

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran resiliensi pada siswa miskin.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Rawamerta, yaitu SMP Negeri 1 Rawamerta, SMP Negeri 2 Rawamerta dan SMP Negeri Satu Atap.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Agustus 2017.

**Tabel 3.1**

#### Kegiatan Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Desember 2016	Pengajuan judul
2.	Januari – Mei 2017	Penulisan bab I-3
3.	Juni 2017	Seminar Proposal – Revisi hasil seminar proposal

4.	Juli – Agustus 2017	Penyusunan Instrumen, Turun lapangan, menyelesaikan bab 4 dan bab 5
----	---------------------	---

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan kategori survey. Survey merupakan suatu jenis penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti dalam bidang pendidikan (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap subjek penelitian (Arikunto, 2010). Dalam hal ini tentang resiliensi siswa miskin di SMP Negeri se-Kecamatan Rawamerta.

### D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini

adalah siswa miskin di SMP Negeri se-Kecamatan Rawamerta, yaitu sebanyak 350 siswa.

## **2. Teknik Sampel**

Pada penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki (Sugiyono, 2013). Peneliti memutuskan untuk memilih sampling ini karena peneliti tidak mengambil secara acak melainkan sudah memiliki kriteria tertentu, yaitu siswa miskin di SMP Negeri se-Kecamatan Rawamerta dengan penghasilan orang tua kurang dari RP.1.000.000/bulan. Yaitu sebanyak 50 siswa per-SMP Negeri di Kecamatan Rawamerta.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Definisi Konseptual**

Resiliensi adalah kemampuan untuk merespon kesulitan hidup secara sehat, produktif dan positif. Resiliensi bukan hanya menyebabkan seseorang dapat mengatasi atau pulih dari suatu kesulitan, tetapi resiliensi dapat meningkatkan aspek-aspek kehidupan seseorang menjadi lebih positif.

## 2. Definisi Operasional

Resiliensi dibangun dari tujuh kemampuan meliputi regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri dan peningkatan aspek positif.

## 3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Metode ini diyakini mampu mendapatkan data yang lebih akurat dan objektif terhadap permasalahan yang diteliti yang didapat langsung dari sudut pandang responden.

Kuesioner/angket yang dibagikan peneliti terdiri dari pernyataan yang didapat dari instrumen yang telah dikembangkan oleh Reivich dan Shatte, yaitu *Resilience Quotient Test (RQ Test)*. Kuesioner ini akan diberikan kepada siswa miskin di SMP Negeri se-Kecamatan Rawamerta untuk mendapatkan data mengenai gambaran resiliensi.

### **a. Tahapan Adaptasi Instrumen**

Adaptasi instrumen adalah tugas yang rumit dan memerlukan perencanaan yang cermat mengenai pemeliharaan: isinya, psikometri sifat, dan validitas umum untuk populasi yang dimaksudkan.

Secara umum, literatur menunjukkan bahwa instrumen adaptasi memerlukan lima tahap penting: (1) instrument terjemahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, (2) sintesis versi terjemahan, (3) analysis dari versi disintesis oleh hakim ahli, (4) terjemahan kembali, dan (5) studi percontohan (Herdman, Fox-Rushby, & Badia, 1997) (Sireci, Yang, Harter, & Ehrlich, 2006).

#### **1) Instrumen Terjemahan Ke dalam Bahasa Baru**

Ketika mengadaptasi instrument, kita harus terlebih dahulu mempertimbangkan terjemahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, yaitu bahasa baru yang akan digunakan. Ini adalah proses yang kompleks dan sangat membutuhkan ketelitian untuk memastikan bahwa versi final tidak hanya cocok untuk konteks baru tapi juga konsisten dengan versi aslinya.

## **2) Sintesis Versi Diterjemahkan**

Setelah proses penerjemahan instrumen dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, peneliti harus memiliki minimal dua versi dari instrumen tersebut yang telah diterjemahkan. Pada tahap ini, proses meringkas kedua versi dimulai. Meringkas versi instrumen berarti bahwa peneliti membandingkan terjemahan yang berbeda dan menilai semantik, idiomatik, konseptual, perbedaan bahasa dan kontekstual mereka, dengan tujuan utama membuat saatu versi.

## **3) Evaluasi Versi Disintesis Oleh Ahli**

Setelah sintesis diterjemahkan versi telah selesai, peneliti masih harus bergantung pada bantuan dari komite ahli di bidang evaluasi psikologis atau pada orang-orang dengan pengetahuan khusus tentang apa yang dikaji instrumen.

## **4) Evaluasi Oleh Populasi Sasaran**

Tahap ini bertujuan untuk memverifikasi apakah item, skala respon dan petunjuk dapat dipahami oleh populasi sasaran. Dengan demikian,

prosedur ini bertujuan untuk menyelidiki apakah instruksi yang jelas, apakah hal yang ditemukan dalam instrumen yang sesuai, apakah ekspresi sesuai dengan yang digunakan oleh kelompok, dan aspek lainnya.

#### 5) ***Back-Translation*** atau **Terjemahan Kembali**

Terjemahan kembali (ke bahasa asli/sumber) juga disarankan sebagai pemeriksaan kontrol kualitas tambahan (Sireci, 2005). Dari sudut pandang kami, prosedur ini harus mengikuti semua prosedur penyesuaian semantik dan idiomatik karena instrumen harus "siap" untuk evaluasi fakhir oleh penulis asli. Terjemahan kembali mengacu menerjemahkan versi disintesis dan revisi instrumen ke dalam bahasa sumber. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana versi yang diterjemahkan mencerminkan isi item versi asli.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner tertutup dengan 4 opsi pilihan jawaban yang dipilih oleh responden yang terdiri dari

Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (K), dan Tidak Pernah (TP). Penggunaan 4 opsi pilihan jawaban dikarenakan jika variasi pilihan jawaban terdiri dari 5 pilihan maka akan memberikan peluang responden untuk menjawab tengah atau netral (arikunto, 2006). Skala penilaian tersebut dikembangkan dengan rentang skor yang tergantung pada jenis item positif atau negatif. Berikut system penilaian angket resiliensi berdasarkan Skala Likert :

**Tabel 3.2**  
**Model Skala Likert**

Interval	Nilai	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) statistik deskriptif adalah



statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### b. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian dari Reivich dan Shatte yang bernama *Resilient Question (RQ)*. *RQ Test* merupakan sebuah tes yang mengukur resiliensi seseorang pada tujuh kemampuan yang telah dibahas oleh Reivich dan Shatte. Peneliti mengadaptasi kuesioner yang mengacu pada *RQ Test*, yang terdiri dari 7 faktor kemampuan resiliensi dan 14 indikator dengan jumlah sebanyak 56 item. Berikut tabel kisi-kisi instrument resiliensi :

**Tabel 3.3**

#### Kisi-kisi Resiliensi

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
				(+)	(-)	
1	Resiliensi	Regulasi Emosi	Individu menunjukkan sikap tenang	13, 26	2,7	4

		dalam situasi yang menekan			
		Individu tetap fokus dan dapat mengontrol emosi dalam situasi yang menekan	25,56	23,31	4
2	Pengendalian Impuls	Individu memiliki kesabaran dalam mengendalikan keinginan maupun tekanan yang muncul dalam diri	4,42	36,38	4
		Individu mampu mengelola keinginan maupun tekanan yang muncul dalam diri	15,47	11,55	4
3	Optimisme	Individu memiliki keyakinan untuk mampu menghadapi segala situasi	18,53	3,39	4
		Percaya bahwa segala sesuatu akan menjadi baik	27,32	33,43	4
4	Empati	Memahami perilaku verbal orang lain	37,46	30,54	4
		Memahami perilaku non verbal orang lain	10,34	24,50	4

5	Analisis Penyebab Masalah	Membuat solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi	12,19	44,52	4
		Individu mampu menganalisis kemampuan diri dalam menghadapi permasalahan yang ada	21,48	1,41	4
6	Efikasi Diri	Individu memiliki komitmen	5,29	9,22	4
		Individu mampu menyelesaikan suatu permasalahan	28,49	17,20	4
7	Peningkatan Aspek Positif	Individu mampu menemukan tujuan dan makna dalam kehidupan	6,40	16,51	4
		Individu mengapresiasi pengalaman yang telah didapat	8,14	35,45	4
Jumlah					56

## F. Hasil Uji Coba Instrumen

### a. Pengujian validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006). Uji validitas dalam penelitian mengukur item pernyataan dalam kuesioner yang dijawab oleh subjek mengenai gambaran resiliensi.

Berdasarkan Pengolahan hasil uji coba skala menggunakan *Microsoft excel*, terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid atau *drop* dari jumlah 56 item pernyataan. Nomor item pernyataan yang valid adalah 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, dan 56 Sedangkan nomor item pernyataan yang tidak valid adalah 2, 5, 18, 34, dan 50. Untuk item pernyataan yang tidak valid akan di buang karena sudah terwakili oleh pernyataan yang valid.

## b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian Reliabilitas dalam instrumen penelitian ini menggunakan *Microsoft excel*. hasil yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

### **Reliabilitas**

<b>Reliabilitas</b>	<b>N</b>
0,97	56

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, dengan cara membandingkan koefisien reliabilitas dengan kriteria tingkat reliabilitas menurut Guilford (Sundayana, 2010) sebagai berikut:

Tabel 3.5

## Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,00-0,20	Tidak Reliabel
0,20-0,40	Kurang Reliabel
0,40-0,70	Cukup Reliabel
0,70-0,90	Reliabel
0,90-1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan data di atas maka koefisien reliabilitas instrumen adalah 0,97 sehingga data dinyatakan bahwa tingkat reliabilitasnya adalah kategori **Sangat Reliabel**.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan teknik presentase. Sebelum perhitungan presentase, terlebih dahulu dibuat kategorisasi jenjang. Kategorisasi jenjang bertujuan untuk menempatkan suatu data ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi dalam penelitian ini dibuat menjadi tiga jenjang,

yaitu tinggi, sedang dan rendah. Azwar (2009) menyebutkan rumus untuk megkategorisasikan data yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < M - 1.SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$$

$$\text{Tinggi} = X \geq M + 1SD$$

Keterangan:

M = Mean/rata-rata Hipotetik

$$\frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$$

SD = Standar Deviasi/simpangan baku

$$\frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor minimal})$$

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk mendeskripsikan hasil penelitian, maka dibuat presentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka presentase

f = Jumlah responden yang menjawab per-kategori

N = Jumlah responden